

BAHAN AJAR
METODE PENYULUHAN



PENYULUH PERTANIAN TERAMPIL

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN

BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN - BATU

Jln. Songgoriti No. 24 Kotak Pos 17 Batu - Jawa Timur
Telp. 0341 591302 Fax. 0341 597032 Website : www.bbpbatu.bppsdp.deptan.go.id

TAHUN 2012

BAHAN AJAR

METODE PENYULUHAN



PENYULUH PERTANIAN TERAMPIL

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN

BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN - BATU

Jln. Songgoriti No. 24 Kotak Pos 17 Batu - Jawa Timur

Telp. 0341 591302 Fax. 0341 597032 Website : www.bbppbatu.bppsda.p.deptan.go.id

TAHUN 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan bahan ajar untuk dipergunakan pada pelaksanaan Diklat Fungsional Penyuluh Pertanian dengan judul "**Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian**".

Bahan ajar ini merupakan bahan ajar Diklat Dasar Bagi Penyuluh Terampil di Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu, Jawa Timur. Bahan ajar ini sebagai pegangan dan petunjuk dalam proses pembelajaran bagi pelatih dan peserta pelatihan.

Penulis menyadari bahwa penulisan bahan ajar ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan karya-karya berikutnya. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca terutama bagi rekan-rekan Penyuluh Pertanian Lapangan yang selalu berhadapan dengan kehidupan masyarakat tani di pedesaan yang kita cintai.

Batu, November 2011

Eko Fendi Baskoro, SST.
NIP.19841112 200604 1 001

DAFTAR ISI

Halaman	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi Singkat	2
C. Manfaat Bahan Ajar Bagi Peserta	2
D. Tujuan Pembelajaran	3
1. Kompetensi Dasar	3
2. Indikator Keberhasilan	3
E. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	3
F. Petunjuk Belajar	3
BAB II PENGERTIAN, TUJUAN DAN PRINSIP METODE DAN TEKNIK PENYULUHAN PERTANIAN	
A. Pengertian Metoda dan Teknik Penyuluhan Pertanian	4
B. Tujuan Pemilihan Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian	6
C. Prinsip Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian	7
D. Rangkuman	7
E. Latihan	7
BAB III PENGGOLONGAN, PEMILIHAN DAN JENIS-JENIS METODE DAN TEKNIK PENYULUHAN PERTANIAN	
A. Penggolongan Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian	8
B. Pemilihan Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian	9
C. Jenis-jenis Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian	11
D. Rangkuman	14
E. Latihan	14
BAB IV PENERAPAN METODE DAN TEKNIK PENYULUHAN PERTANIAN	
A. Penerapan Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian	15
B. Rangkuman	27
C. Latihan	27
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	28
B. Implikasi	28
C. Tindak Lanjut	28
DAFTAR PUSTAKA	29

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan Penyuluhan menurut UU- SP3K Bab I Pasal 1 Tahun 2006 diartikan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Tujuan penyuluhan jangka pendek yaitu untuk menumbuhkan perubahan yang lebih terarah dalam aktivitas usaha tani dipedesaan, perubahan menyangkut: tingkat pengetahuan, sikap, kemampuan, dan motif tindakan petani. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan mempunyai fungsi menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian dengan tujuan agar petani dan nelayan dapat bertani lebih baik (*better farming*), berusaha tani lebih menguntungkan (*better bussines*) dan hidup lebih sejahtera (*better living*).

Upaya mencapai tujuan perubahan bersama tersebut diatas, kearah yang lebih baik dilakukan yaitu melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak ibu penyuluh untuk para petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani maupun pelaku usaha di perdesaan.

Secara khusus terkait dengan metode dan teknik penyuluhan pertanian. Metode dan teknik penyuluhan pertanian memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Metode dan teknik dalam kegiatan penyuluhan dapat mempertinggi proses belajar orang dewasa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Jika ditinjau dari perpektif komunikasi, penyuluhan pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (penyuluh) melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan (petani). Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah materi penyuluhan pertanian. Salurnannya adalah media yang membantu menyamakan persepsi antara penyuluh dengan petani. Penafsiran persepsi yang berbeda dalam memahami apa-apa yang didengar, dibaca, atau dilihat, dan diamatinya.

Untuk menyikapi hal tersebut maka seorang penyuluh pada saat menyajikan informasi, transfer ilmu kepada petani peternak dianjurkan menguasai dan menggunakan metode dan teknik penyuluhan pertanian yang benar, agar informasi tersebut dapat diterima atau diserap petani peternak dengan baik dan pada akhirnya diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan-kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

B. Deskripsi Singkat

Mata diklat ini berisikan materi: Metoda dan Teknik Penyuluhan Pertanian, yang memuat materi pokok: pengertian, tujuan dan prinsip metode dan teknik penyuluhan

pertanian; penggolongan, pemilihan dan jenis jenis metoda dan teknik penyuluhan pertanian; penerapan metode penyuluhan pertanian.

C. Manfaat Bahan Ajar Bagi Peserta

Manfaat bahan ajar ini bagi peserta adalah:

1. Memberikan pengetahuan kepada para peserta untuk memahami metoda dan teknik penyuluhan pertanian dengan baik
2. Sebagai bekal kemampuan untuk penerapan penggunaan metoda dan teknik penyuluhan pertanian
3. Bahan ajar ini berisikan unit-unit kompetensi yang berkaitan dengan metoda dan teknik penyuluhan pertanian.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi dasar

Setelah menyelesaikan materi pembelajaran ini, peserta mampu menerapkan metode dan teknik penyuluhan pertanian dengan tepat.

2. Indikator Keberhasilan

Setelah menyelesaikan rangkaian pembelajaran ini, peserta dapat :

- a. Menjelaskan pengertian, tujuan dan prinsip metode dan teknik penyuluhan pertanian;
- b. Melakukan penggolongan, pemilihan dan jenis-jenis metoda dan teknik penyuluhan pertanian;
- c. Menerapkan metoda dan teknik penyuluhan pertanian yang tepat dalam kegiatan penyuluhan

E. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Bahan ajar ini terdiri dari 6 bab yang terdiri dari :

- Bab I. Pendahuluan, dalam bab ini peserta dapat memperoleh informasi tentang latar belakang, deskripsi singkat, manfaat bahan ajar bagi peserta, tujuan pembelajaran, materi pokok dan sub materi pokok, serta petunjuk belajar.
- Bab II. Pengertian, tujuan dan prinsip metoda dan teknik penyuluhan pertanian: Pengertian metode dan teknik penyuluhan pertanian. Tujuan metode dan teknik penyuluhan pertanian, Prinsip metode dan teknik penyuluhan pertanian
- Bab III. Penggolongan, pemilihan, dan jenis-jenis metoda dan teknik penyuluhan pertanian: Menentukan penggolongan metoda dan teknik penyuluhan pertanian, memilih metoda dan teknik penyuluhan pertanian dan jenis-jenis metoda dan teknik penyuluhan pertanian
- Bab IV. Penerapan metoda dan teknik penyuluhan pertanian: Penerapan metoda dan teknik penyuluhan pertanian
- Bab V. Penutup meliputi: kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut

F. Petunjuk Belajar

Untuk mempelajari bahan ajar ini hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

1. Peserta memiliki motivasi, berpartisipasi aktif dan memperhatikan dengan seksama dalam proses pembelajaran pada mata diklat ini

2. Peserta membuat catatan khusus untuk memuat data hasil pengamatan belajar mengajar
3. Peserta mempratikkan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan lembar kerja yang ditentukan
4. Peserta dapat memahami materi dengan baik.

207
K. S. H.

BAB II

PENGERTIAN, TUJUAN DAN PRINSIP METODE DAN TEKNIK PENYULUHAN PERTANIAN

Indikator keberhasilan: Setelah selesai pelatihan peserta dapat menjelaskan pengertian, tujuan, prinsip metoda dan teknik penyuluhan pertanian

A. Pengertian Metoda dan Teknik Penyuluhan Pertanian

Renungkanlah, arti penyuluhan pertanian; dan sehubungan dengan itu apakah yang Anda ketahui tentang tujuan dan prinsip metoda penyuluhan pertanian?

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan di luar sekolah (*non formal*), bagi petani dan keluarganya agar berubah perilakunya untuk bertani lebih baik (*better farming*), berusahatani lebih menguntungkan (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*), dan bermasyarakat lebih baik (*better community*) serta menjaga kelestarian lingkungannya (*better environment*).

Dengan pencanangan Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan pada tanggal 11 Juni 2005 oleh Presiden RI, menyebabkan terjadinya perubahan pengertian penyuluhan pertanian. Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UU SP3K), arti penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Metode penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh para penyuluh kepada para petani beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi (teknologi baru). Sedangkan teknik penyuluhan pertanian dapat didefinisikan sebagai keputusan – keputusan yang dibuat oleh sumber atau penyuluh dalam memilih serta menata simbol dan isi pesan menentukan pilihan cara dan frekuensi penyampaian pesan serta menentukan bentuk penyajian pesan.

B. Tujuan Pemilihan Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian

Penggunaan panca indera tidak terlepas dari suatu proses belajar mengajar seseorang karena panca indera tersebut selalu terlibat di dalamnya. Hal ini dinyatakan oleh Socony Vacum Oil Co. Yang di dalam penelitiannya memperoleh hasil sebagai berikut: 1% melalui indera pengecap, 1,5% melalui indera peraba, 3% melalui indera pencium, 11% melalui indera pendengar dan 83% melalui indera penglihat.

Dalam mempelajari sesuatu, seseorang akan mengalami suatu proses untuk mengambil suatu keputusan yang berlangsung secara bertahap melalui serangkaian pengalaman mental psikologis sebagai berikut:

1. Tahap sadar yaitu sasaran mulai sadar tentang adanya inovasi yang ditawarkan oleh penyuluh
2. Tahap minta yaitu tumbuhnya minat yang seringkali ditandai oleh keinginan untuk bertanya atau untuk mengetahui lebih banyak tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan inovasi yang ditawarkan oleh penyuluh.
3. Tahap menilai yaitu penilaian terhadap baik/buruk atau manfaat inovasi yang telah diketahui informasinya secara lebih lengkap.
4. Tahap mencoba yaitu tahap dimana sasaran mulai mencoba dalam skala kecil untuk lebih meyakinkan penilaiannya, sebelum menerapkan untuk skala yang lebih luas.
5. Tahap menerapkan yaitu sasaran dengan penuh keyakinan berdasarkan penilaian dan uji coba yang telah dilakukan/diamati sendiri.

Jadi tujuan pemilihan metode penyuluhan adalah: 1) agar penyuluh pertanian dapat menetapkan suatu metode atau kombinasi beberapa metode yang tepat dan berhasil guna, 2) agar kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan untuk menimbulkan perubahan yang dikehendaki yaitu perubahan perilaku petani dan anggota keluarganya dapat berdayaguna dan berhasilguna.

C. Prinsip Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian

Prinsip merupakan suatu pernyataan mengenai kebijaksanaan yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan dilaksanakan secara konsisten. Dalam kegiatan penyuluhan, prinsip menurut Leagans (1961) menilai bahwa setiap penyuluh dalam melaksanakan kegiatannya harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang sudah disepakati agar dapat melakukan pekerjaannya dengan baik.

Mardikanto (1999) menyatakan bahwa merujuk pada pemahaman penyuluhan pertanian sebagai proses pembelajaran, maka prinsip-prinsip dalam penyuluhan pertanian sebagai berikut:

1. Mengerjakan; artinya kegiatan penyuluhan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk menerapkan sesuatu.
2. Akibat; artinya kegiatan pertanian harus memberikan dampak yang memberi pengaruh baik.
3. Asosiasi; artinya kegiatan penyuluhan harus saling terkait dengan kegiatan lainnya. Misalnya apabila seorang petani berjalan di sawahnya kemudian melihat tanaman padinya terserang hama, maka ia akan berupaya untuk melakukan tindakan pengendalian.

Lebih lanjut Dahama dan Bhatnagar dalam Mardikanto (1999) mengemukakan bahwa yang mencakup prinsip-prinsip penyuluhan pertanian:

1. Minat dan kebutuhan; artinya penyuluhan akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat, utamanya masyarakat tani.
2. Organisasi masyarakat bawah; artinya penyuluhan akan efektif jika mampu melibatkan organisasi masyarakat bawah dari setiap keluarga petani.

3. Keraguan budaya; artinya penyuluhan harus memperhatikan adanya keragaman budaya.
4. Perubahan budaya; artinya setiap penyuluhan akan mengakibatkan perubahan budaya.
5. Kerjasama dan partisipasi; artinya penyuluhan hanya akan efektif jika menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama dalam melaksanakan program-program penyuluhan yang telah dicanangkan.
6. Demokrasi dalam penerapan ilmu; artinya dalam penyuluhan harus selalu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menawar setiap alternatif.
7. Belajar sambil bekerja; artinya dalam kegiatan penyuluhan pertanian harus diupayakan agar masyarakat dapat belajar sambil berbuat, atau belajar dari pengalaman tentang segala sesuatu yang ia kerjakan.
8. Penggunaan metode yang sesuai; artinya penyuluhan harus dilakukan dengan penerapan metode yang selalu disesuaikan dengan kondisi lingkungan fisik, kemampuan ekonomi, dan nilai sosial budaya.
9. Kepemimpinan; artinya penyuluh tidak melakukan kegiatan yang hanya bertujuan untuk kepuasan sendiri, tetapi harus mampu mengembangkan kepemimpinan.
10. Spesialis yang terlatih; artinya penyuluh harus benar-benar orang yang telah mengikuti latihan khusus tentang segala sesuatu yang sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh.
11. Segenap keluarga; artinya penyuluh harus memperhatikan keluarga sebagai satu kesatuan dari unit sosial.

Selanjutnya, Mardikanto (2006) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dalam metode penyuluhan pertanian, meliputi:

1. Upaya Pengembangan untuk berpikir kreatif:
Prinsip ini dimaksudkan bahwa melalui penyuluhan pertanian harus mampu menghasilkan petani-petani yang mandiri, mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mampu mengembangkan kreativitasnya untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang yang diketahui untuk memperbaiki mutu hidupnya.
2. Tempat yang paling baik adalah di tempat kegiatan sasaran:
Prinsip ini akan mendorong petani belajar pada situasi nyata sesuai permasalahan yang dihadapi.
3. Setiap individu terkait dengan lingkungan sosialnya:
Prinsip ini mengingatkan kepada penyuluh bahwa keputusan-keputusan yang diambil petani dilakukan berdasarkan lingkungan sosialnya.
4. Ciptakan hubungan yang akrab dengan sasaran:
Keakraban hubungan antara penyuluh dan sasaran memungkinkan terciptanya keterbukaan sasaran dalam mengemukakan masalahnya.
5. Memberikan sesuatu untuk terjadinya perubahan.

Metoda yang diterapkan harus mampu merangsang sasaran untuk selalu siap (dalam arti sikap dan pikiran) dan dengan sukahati melakukan perubahan-perubahan demi perbaikan mutu hidupnya sendiri, keluarganya dan masyarakatnya.

Terjadinya perubahan "*context* dan *content*" pembangunan pertanian dalam era reformasi, mengakibatkan terjadi pula perubahan sasaran dalam penyuluhan pertanian. Perubahan tersebut memberi pengaruh yang sangat besar karena saat ini tidak hanya petani dijadikan sebagai sasaran utama (objek) kegiatan penyuluhan tapi melibatkan pula *stakeholder* yaitu pelaku agrobisnis. Jadi, penyuluhan pertanian merupakan suatu upaya atau proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan petani. Secara khusus, penerapan penyuluhan pertanian dalam era desentralisasi (lokalita) sebagaimana yang diamanatkan oleh UU Nomor 22 Tahun 1999 yang diperbaharui dengan UU Nomor 32 Tahun 2004, Pusat Pengembangan Penyuluhan (Pusbangluh) Pertanian mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan penyuluhan pertanian spesifik lokalita yang bersifat partisipatif yaitu, pendidikan *nonformal* bagi petani dan masyarakat melalui upaya pemberdayaan dan kemampuan memecahkan masalah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah masing-masing dengan prinsip kesetaraan dan kemitraan, keterbukaan, kesetaraan kewenangan, dan tanggung jawab serta kerja sama, yang ditujukan agar mereka berkembang menjadi dinamis dan berkemampuan untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri.

D. Rangkuman

Metode penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh para penyuluh kepada para petani beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi (teknologi baru).

Tujuan pemilihan metode penyuluhan adalah: 1) agar penyuluh pertanian dapat menetapkan suatu metode atau kombinasi beberapa metode yang tepat dan berhasil guna, 2) agar kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan untuk menimbulkan perubahan yang dikehendaki yaitu perubahan perilaku petani dan anggota keluarganya dapat berdayaguna dan berhasilguna.

Prinsip-prinsip metode dan teknik penyuluhan pertanian

- a. Pengembangan untuk berpikir kreatif
- b. Tempat yang paling baik adalah di tempat kegiatan penerima manfaat
- c. Setiap individu terikat dengan lingkungan sosialnya
- d. Ciptakan hubungan yang akrab dengan penerima manfaat
- e. Memberikan sesuatu untuk terjadinya perubahan

E. Latihan

1. Apakah pengertian dari metoda dan teknik penyuluhan pertanian?
2. Sebutkan tujuan metode dan teknik penyuluhan pertanian?
3. Jelaskan prinsip metode dan teknik penyuluhan pertanian?

BAB III

PENGGOLONGAN, PEMILIHAN, DAN JENIS-JENIS METODE DAN TEKNIK PENYULUHAN PERTANIAN

Indikator keberhasilan setelah selesai pelatihan peserta dapat menunjukkan penggolongan, pemilihan dan jenis-jenis metode dan teknik penyuluhan pertanian

A. Penggolongan Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian

Pernakah Anda bertanya dalam dirinya bahwa untuk mencapai suatu tujuan harus menggunakan "cara atau alat"? Dan bagaimana pula efektivitas dan efisiensi dari keberagaman cara atau alat tersebut?

Untuk mempermudah mempelajari jenis-jenis metode penyuluhan pertanian, dilakukan penggolongan. Banyak cara untuk menggolongkan metode penyuluhan pertanian, antara lain:

1. Penggolongan Berdasarkan Teknik komunikasi

Berdasarkan teknik komunikasi, metode penyuluhan pertanian digolongkan menjadi 1) komunikasi langsung (*direct communication/face to face communication*), contohnya: obrolan di sawah, obrolan di balai desa, obrolan di rumah, telepon/HP, kursus tani, demonstrasi karyawisata, dan pameran; dan 2) komunikasi tidak langsung (*indirect communication*), contohnya publikasi dalam bentuk cetakan, poster, siaran radio/TV, dan pertunjukan film. Jadi, dalam kegiatan komunikasi tidak langsung, pesan disampaikan melalui perantara (medium atau media).

2. Penggolongan Berdasarkan Jumlah Sasaran

Berdasarkan jumlah sasaran yang dicapai, metode penyuluhan pertanian digolongkan menjadi 1) pendekatan perorangan, contohnya: kunjungan rumah, kunjungan usaha tani, surat-menyurat, dan hubungan telepon; 2) pendekatan kelompok, contohnya: diskusi kelompok, demonstrasi (cara atau hasil), karyawisata, temu lapang, temu usaha, dan kursus tani; 3) pendekatan massal, contohnya: pameran, pemutaran film, siaran pedesaan/TV, pemasangan poster, pemasangan spanduk, dan penyebaran bahan bacaan (folder, leaflet, liptan, brosur).

3. Penggolongan Berdasarkan Indera Penerima

Berdasarkan indera penerima, metode penyuluhan pertanian dapat digolongkan menjadi 1) yang diterima oleh indera penglihatan, contohnya: poster, film, dan pemutaran slide; 2) yang diterima oleh indera pendengaran, contohnya: siaran TV/radio, pidato, ceramah, dan hubungan telepon; 3) yang diterima oleh beberapa indera, contohnya: demonstrasi (cara atau hasil), siaran TV/radio (interaktif), dan pameran.

B. Pemilihan Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian

Tujuan memilih metode penyuluhan pertanian antara adalah:

1. Agar penyuluh pertanian dapat menetapkan suatu metode atau kombinasi beberapa metode yang tepat dan berhasil guna.
2. Agar kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan untuk menimbulkan perubahan yang dikehendaki, yaitu perubahan perilaku petani dan anggota keluarganya dapat berdaya guna dan berhasil guna.

Pada umumnya, seseorang belajar melalui indera. Indera ini merupakan pintu gerbang masuknya "stimulus" ke dalam diri seseorang yang belajar. Setiap indera akan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar seseorang. Seperti salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh *Socony Vacuum Oil Co.* Dalam Padmowihardjo (2000:6) yaitu: melalui indera pengecap 1 persen, melalui indera peraba 1,5 persen, melalui indera penciuman 3,5 persen, melalui indera pendengaran 11 persen dan melalui indera penglihat 83 persen. Sedangkan Hasmosoewignyo dan Garnadi (1962) dalam Kartasapoetra (1991:60) menyatakan bahwa, hasil penangkapan dari mendengar saja 10 persen, melihat saja 50 persen, melihat, mendengar dan mengerjakan sendiri (praktik) 90 persen. Jadi, dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan penyuluhan agar kegiatan tersebut berhasil, sebaiknya menggunakan lebih dari satu indera penerima.

Dalam mempelajari sesuatu seseorang akan mengalami suatu proses penerapan (*adoption*) yang merupakan proses mental yang dapat dilalui dalam lima tahapan, yaitu:

1. Tahap mengetahui dan menyadari (*awarness*), dimana seseorang menyadari adanya sesuatu ide atau teknologi baru dan merasa tergugah untuk mempelajarinya. Selanjutnya, ia mencoba mengembangkan ingatan atau pengetahuannya tentang ide atau teknologi baru tersebut.
2. Tahap minat (*interesting*), dimana seseorang yang sudah tergugah untuk mempelajari tentang ide atau teknologi baru selanjutnya tumbuh minatnya, yaitu bertanya ke sana ke mari atau mengajukan respon, mengumpulkan keterangan-keterangan lebih lanjut dalam rangka mengembangkan pengertiannya.
3. Tahap menilai (*evaluation*), dimana seseorang yang telah tumbuh minatnya lalu bertanya kepada dirinya sendiri dan melakukan penilaian secara subyektif tentang untung atau ruginya kalau akan menerapkan ide atau teknologi baru yang dipelajarinya. Penilaian tersebut dia lakukan berdasarkan pengertian-pengertian yang diperolehnya dari tahap berikutnya.
4. Tahap mencoba (*trial*), dimana seseorang yang telah berhasil mencapai tahap menilai, dan berkesimpulan bahwa ide atau teknologi baru yang dipelajarinya ternyata menguntungkan, maka akan mencoba menerapkan ide atau teknologi baru tersebut dalam skala kecil sehingga timbul keyakinannya karena telah mengalami sendiri.
5. Tahap menerapkan (*adoption*), dimana seseorang yang telah yakin akan menerapkan ide atau teknologi baru yang dipelajarinya dalam praktik nyata atau dalam usaha skala yang sebenarnya.

Kemampuan seseorang dalam mempelajari sesuatu berbeda-beda. Demikian pula tahap perkembangan mentalnya, keadaan lingkungan dan kesempatannya juga berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu dipilih metoda penyuluhan pertanian yang berdaya guna dan berhasil guna.

Dalam pemilihan metoda penyuluhan pertanian, pertimbangan-pertimbangan yang harus diambil didasarkan pada:

1. Karakteristik Sasaran

Agar pesan dapat sampai dengan baik kepada sasaran, maka perlu diperhatikan kondisi sasaran. Karakteristik sasaran yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metoda penyuluhan pertanian, antara lain: 1) tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan sasaran, yaitu pengalaman bertani, pendidikan, dan tingkat adopsinya. Misalnya, apabila dalam suatu wilayah kerja penyuluhan terdapat sejumlah sasaran yang tingkat pendidikannya sangat rendah atau sebagian besar "buta huruf", tentunya tidak dapat menggunakan penyebaran bahan bacaan tulisan. Selain itu, pengalaman (pengetahuan) dalam kegiatan usaha tani yang sudah lama akan berbeda dengan petani yang masih tergolong pemula, demikian pula dengan tingkat adopsinya.

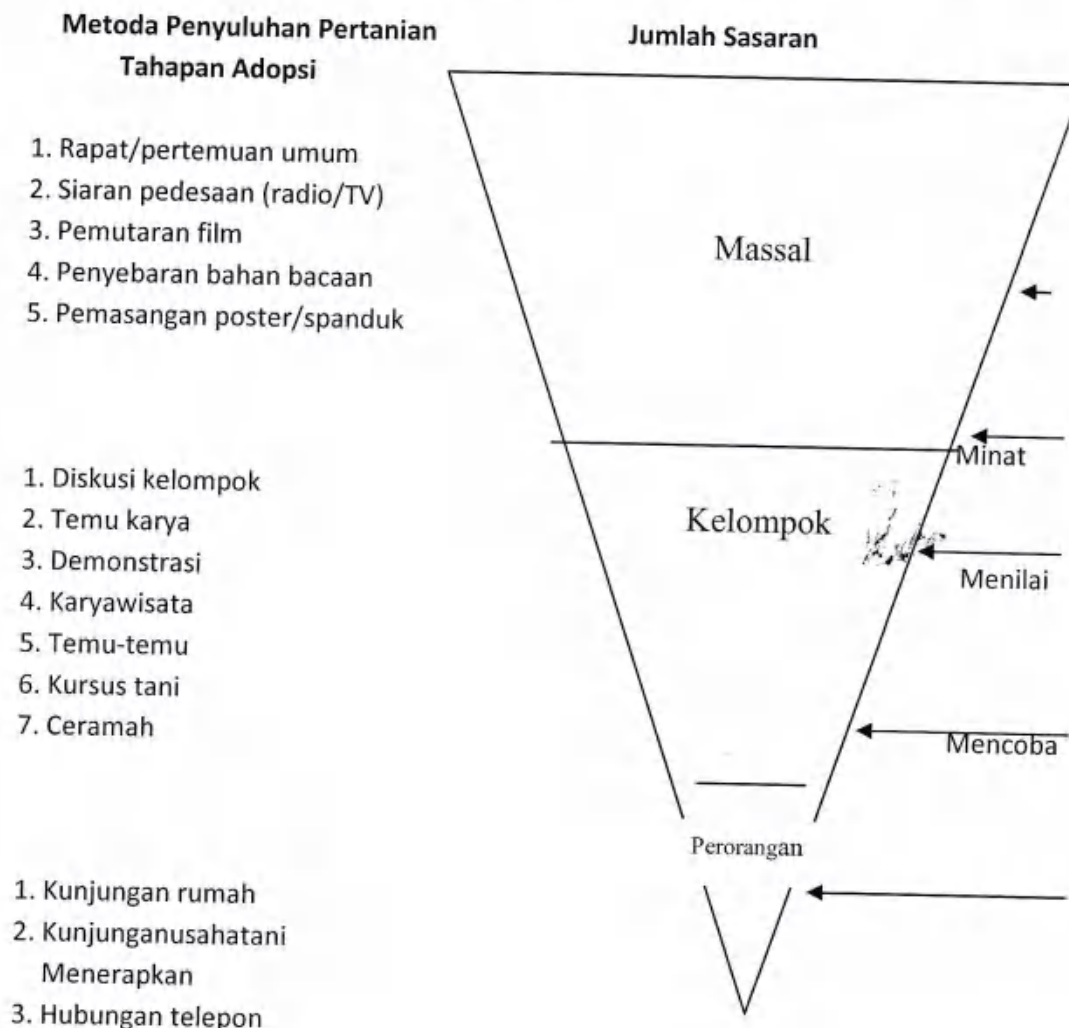
Dari tingkat penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta pengalaman, yang dapat kita identifikasi ternyata sasaran berada pada tahap menilai; ini berarti bahwa pendekatan yang kita harus gunakan adalah pendekatan kelompok, dengan alternatif yang dapat dipilih antara lain, kombinasi antara kursus tani, pemberian bahan bacaan, ceramah dan demonstrasi. Dapat pula dilakukan dengan kegiatan karyawisata atau diskusi kelompok.

Bagaimana kalau tingkat adopsi sasaran baru mencapai tahap "sadar," atau sudah berada pada tahap "mencoba"? Sebutkan pendekatan yang harus digunakan.

Jawaban Anda benar, jika Anda menjawab: pendekatan massal bagi sasaran yang masih berada pada tahap sadar dengan memilih metoda antara lain pertemuan umum, pemutaran film, dan siaran pedesaan/TV. Sedangkan bagi sasaran yang sudah berada pada tahap mencoba, Anda benar jika memilih metoda antara lain kunjungan rumah dan usaha tani, hubungan telepon, demonstrasi cara/hasil di lahan petani, dan korespondensi.

Keadaan sosial budaya sasaran perlu pula dipertimbangkan dalam memilih metoda penyuluhan pertanian. Penyuluh pertanian harus mengetahui: 1) nilai-nilai hidup yang dianut oleh sasaran, 2) norma-norma sosial (*usage, folkways, mores, dan customs*), 3) stratifikasi masyarakat, 4) status sosial, dan 5) struktur kekuasaan.

Agar lebih jelasnya, hubungan tingkat adopsi dengan pendekatan dan penggunaan metoda penyuluhan pertanian, sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan tingkat adopsi dengan pendekatan dan penggunaan metoda penyuluhan pertanian,

2. Karakteristik Penyuluh

Sebagai mitra sasaran (petani), penyuluh pertanian sering disebut sebagai: fasilitator, dinamisator, organisator, katalisator, moderator dalam proses pembelajaran. Untuk dapat melakukan ini semua, penyuluh pertanian harus memiliki kemampuan menggunakan metoda penyuluhan pertanian yang berdayaguna dan berhasilguna. Di samping itu, penyuluh pertanian juga harus memiliki kemampuan penguasaan teknologi atau ide baru (inovasi) yang akan disuluhkan dalam arti pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki perlu dipertimbangkan dalam memilih metode penyuluhan pertanian yang tepat.

Saat ini, berdasarkan Peraturan Menteri PAN Nomor : PER/02/MENPAN/2/2008, penyuluh pertanian terbagi dua yaitu: Penyuluh Ahli dan Penyuluh Terampil. Kriteria

ini, disesuaikan dengan pangkat/jabatan dan beban tugas yang akan diemban oleh penyuluh pertanian.

3. Karakteristik Daerah

Karakteristik daerah yang perlu dipertimbangkan adalah keadaan musim (agroklimat), keadaan usaha tani, dan keadaan lapangan. Keadaan musim akan berpengaruh terhadap metoda penyuluhan pertanian yang digunakan. Misalnya, pada musim kemarau yang panas sekali dan tidak ada penanaman di lapangan, kita tidak dapat melakukan kegiatan demonstrasi di lapangan, tapi sebaiknya dilakukan di rumah petani. Sebaliknya pada musim penghujan di beberapa daerah lebih banyak kegiatan di lapangan. Jadi pemilihan metoda penyuluhan pertanian harus disesuaikan dengan kondisi tersebut.

Keadaan usaha tani di suatu daerah akan turut mempengaruhi penetapan metoda penyuluhan pertanian. Misalnya penyuluhan pada waktu pengolahan lahan akan berlainan dengan penyuluhan pada saat panen dan pasca panen. Metoda penyuluhan pertanian hendaknya dipilih sesuai dengan tahapan perkembangan usaha tani yang berada dalam rentang waktu siklus usaha tani.

Keadaan lapangan juga perlu dipertimbangkan, misalnya dalam struktur wilayah perdesaan ada yang pemukimananya tersebar dan ada yang terpusat. Ada yang mudah diakses dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat, dan ada yang hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki sehingga mobilitasnya sangat sulit. Selain itu, keadaan topografi (berbukit atau pegunungan).

4. Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan sangat menentukan terhadap jenis metoda penyuluhan pertanian yang akan digunakan. Misalnya, penyuluhan tentang intensifikasi pemanfaatan lahan pertanian sangat berbeda dengan penyuluhan intensifikasi ayam buras, intensifikasi ternak potong, intensifikasi kedele atau intensifikasi padi (inivasi teknis). Berlainan pula dengan materi pembentukan poktan dan gapoktan (menyangkut inovasi sosial) serta penyuluhan tentang perkreditan dan kontrak kerja (inovasi ekonomi).

5. Sarana dan Biaya

Pertimbangan sarana dan biaya didasarkan atas bagaimana ketersediaanya sarana yang akan digunakan sebagai alat bantu dan alat peraga penyuluhan pertanian. Sebagai contoh, disuatu daerah yang tidak ada listrik, tentunya sulit melakukan penyuluhan dengan menggunakan OHP (*over head projector*) atau menggunakan LCD/Komputer dan pemutaran film; kecuali jika disediakan generator listrik.

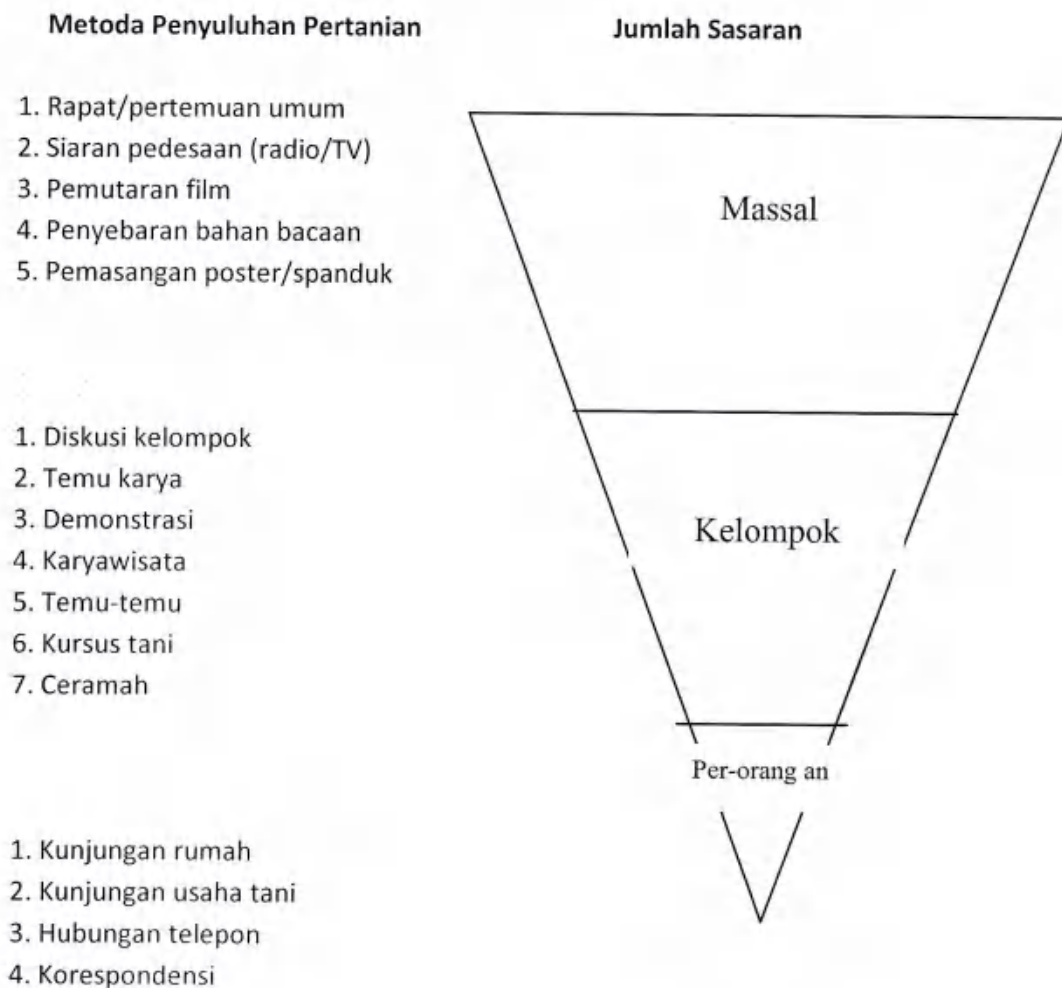
Biaya diperlukan untuk mendanai kegiatan, misalnya dari segi efisiensinya; kursus tani lebih mahal daripada pertemuan umum, namun lebih murah daripada melakukan kunjungan rumah atau usaha tani. Jadi ketersediaan biaya akan sangat menentukan alternatif kombinasi pemilihan metoda penyuluhan pertanian.

6. Kebijakan Pemerintah

Penyuluhan pertanian adalah bagian dari pembangunan pertanian, dan pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional yang dilaksanakan pemerintah bersama-sama dengan seluruh rakyat Indonesia. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan pertanian harus sesuai dengan kebijakan pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah. Misalnya, pada tahun 1997 digalakkan program pemerintah tentang ketahanan pangan, dan tahun 2007 kita harus mengawal kebijakan pemerintah untuk mencapai peningkatan 2 juta ton beras. Artinya, gerakan tersebut dapat dengan cepat dilakukan oleh masyarakat sasaran dengan dukungan dari aparat terkait di semua tingkatan.

C. Jenis-Jenis Metoda dan Teknik Penyuluhan Pertanian

Jenis-jenis metode penyuluhan pertanian yang dapat dilakukan dalam kegiatan penyuluhan kepada sasaran dapat digunakan berbagai jenis metode penyuluhan pertanian, yang disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan, sebagaimana yang terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Jenis-jenis metoda penyuluhan pertanian berdasarkan jumlah sasaran yang dapat dicapai

D. Rangkuman

1. Penggolongan metode penyuluhan pertanian, berdasarkan antara lain:
 - a. teknik komunikasi.
 - b. jumlah sasaran.
 - c. indera penerima
2. Pemilihan metode penyuluhan berdasarkan pertimbangan:
 - a. Karakteristik sasaran
 - b. Karakteristik penyuluh
 - c. Karakteristik daerah
 - d. Materi penyuluhan pertanian
 - e. Sarana dan biaya
 - f. Kebijakan pemerintah

E. Latihan

1. Secara berkelompok lakukanlah pemilihan salah satu metode penyuluhan yang sesuai dengan tahapan adopsi yang ada di wilayah binaan anda
2. Buatlah rencana pelaksanaan metode penyuluhan yang anda pilih
3. Sampaikan rencana pelaksanaan dihadapan kelas.

BAB IV PENERAPAN METODE DAN TEKNIK PENYULUHAN PERTANIAN

Indikator keberhasilan: Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta dapat menerapkan metode dan teknik penyuluhan pertanian yang tepat dalam kegiatan penyuluhan

A. Penerapan metoda dan teknik penyuluhan pertanian

Dalam penerapan metode penyuluhan pertanian dapat dilakukan langkah-langkah : a) identifikasi dan analisis data yang dari sasaran, penyuluh dan perlengkapannya, keadaan daerah/wilayah dan kebijakan pembangunan, dilanjutkan dengan b) menetapkan alternatif metode penyuluhan pertanian. Alternatif metode ini dapat didekati dengan penggolongan berdasarkan jumlah sasaran yaitu secara pendekatan massal, kelompok maupun perorangan. Untuk faktor ini juga tidak lepas dari pengalaman dan masa kerja / tugas penyuluh c) menetapkan metode penyuluhan pertanian. Penyuluh baru dapat memikirkan metode yang cocok dengan kondisi keadaan lapangan dan sasaran. Penetapan metode dapat satu jenis atau lebih / beberapa metode. Bila metode yang akan diterapkan lebih dari satu maka perlu dilakukan pengulangan, urutan atau kombinasi. Beberapa jenis metode yang dapat diterapkan antara lain :

1. Metode Penyuluhan Pertanian Kunjungan "Anjangsono"

Anjangsono atau kunjungan merupakan kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan secara langsung kepada sasaran. Kunjungan dapat dilakukan ke tempat sasaran yaitu lahan usaha tani atau ke rumah berupa pendekatan perorangan. Selain itu, apabila penyuluh melakukan kunjungan pada kelompok tani disebut pendekatan kelompok, dan jika penyuluh memberikan ceramah kepada sasaran yang jumlahnya banyak dan heterogen, disebut pendekatan kelompok. Kegiatan kunjungan secara umum mempunyai tiga tujuan utama, yaitu: 1) mempengaruhi sikap sasaran, 2) mengajarkan pengetahuan, dan 3) mengajarkan keterampilan.

Teknik penyuluhan yang perlu diperhatikan pada saat melakukan kunjungan berupa: 1) persiapan (penentuan isi pesan yang akan disampaikan, 2) pemilihan topik disesuaikan dengan kondisi usaha tani, 3) penguasaan materi, dan 4) menentukan jadwal kunjungan.

Selain itu, dalam mendayagunakan teknik penyuluhan pertanian pada saat melakukan kunjungan kepada sasaran perlu diciptakan suasana yang akrab dengan menjadikan sasaran sebagai mitra, dan bukan sebagai objek. Pesan disampaikan secara sistematis dan disertai dengan alat bantu yang memadai.

2. Metode Penyuluhan Pertanian Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode penyuluhan pertanian yang dilakukan dengan cara peragaan. Kegiatan demonstrasi dilakukan dengan maksud agar memperlihatkan suatu inovasi baru kepada sasaran secara nyata atau konkret. Melalui kegiatan demonstrasi sasaran (*audience*) diajarkan mengenai keterampilan, memperagakan cara kerja teknik-teknik baru termasuk keunggulannya untuk menyempurnakan cara lama.

Dalam penyuluhan pertanian dikenal ada tiga macam demonstrasi, yaitu a) demonstrasi cara, dan b) demonstrasi hasil

a. Demonstrasi cara

Demonstrasi ini mempertunjukkan suatu cara kerja baru atau suatu cara lama tetapi dilakukan dengan lebih baik, misalnya bagaimana cara menanam padi menurut sistem jajar Legowo, cara melakukan vaksinasi.

Metode demonstrasi cara tidak mempersoalkan mengenai hasilnya, tetapi bagaimana melakukan suatu cara kerja. Yang perlu diingat bahwa demonstrasi bukanlah suatu percobaan atau pengujian, tetapi suatu usaha pendidikan atau percontohan.

Manfaat demonstrasi cara, yaitu 1) efektif untuk mengajarkan keterampilan, 2) menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri, 3) merangsang kegiatan, dan 4) mempunyai efek publisitas. Sedangkan hambatannya, yaitu 1) tidak semua dapat didemonstrasikan, 2) memerlukan banyak persiapan, dan 3) akan merugikan program penyuluhan apabila demonstrasi berjalan buruk.

b. Demonstrasi hasil

Demonstrasi untuk memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penerapan teknik baru, misalnya demonstrasi pemupukan dengan dosis pupuk tertentu, adaptasi varitas tanaman padi, dan sebagainya.

Metode demonstrasi hasil memperlihatkan atau membuktikan pemanfaatan satu atau beberapa seri teknologi yang dianjurkan. Selain itu, agak memerlukan banyak waktu dan biasanya diperlukan perbandingan dan pencatatan.

Manfaat demonstrasi hasil, yaitu 1) mempecepat proses adopsi, 2) memperoleh keterangan dan data yang nyata, dan 3) memberi pengalaman kepada petugas sehingga memperbesar keyakinan atas tugasnya. Sedangkan hambatannya, yaitu 1) memerlukan banyak persiapan, pelaksanaan dan pengawasan yang teliti, 2) biaya besar, 3) sering gagal karena faktor agroklimat, dan d) dapat menimbulkan persaingan tidak sehat.

Teknik demonstrasi yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Untuk demonstrasi cara, meliputi: a) materi yang akan didemonstrasi, b) tempat demonstrasi sebaiknya mudah dikunjungi oleh sasaran, c) kelengkapan alat dan bahan, d) lakukan dialog/diskusi, dan e) siapkan materi dalam bentuk leaflet, brosur, dan lain-lain.
2. Untuk demonstrasi hasil, meliputi: a) siapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan b) awal kegiatan disaksikan oleh masyarakat, c) beri tanda yang jelas di lapangan mengenai kegiatan, d) bantu petani-petani demonstrator untuk mencatat, e) kunjung pada demonstrator yang berhasil, f) umumkan hasilnya kepada masyarakat, dan g) usahakan agar diadopsi oleh petani lainnya.

Sedangkan menurut bentuknya dikenal ada empat tingkatan demonstrasi, yaitu:

a. **Demonstrasi plot** (demplot); demonstrasi usaha tani perorangan dengan penerapan teknologi pertanian pada usaha tani kecil dengan komoditi tertentu (tanaman pangan, perkebunan, ternak, ikan, dan penghijauan). Luas lahan yg digunakan 0,1 ha. Pembiayaannya berasal dari pemerintah atau pihak swasta yang bertujuan mempromosikan produk atau teknologinya.

- b. **Demonstrasi farming** (demfarm); demonstrasi usaha tani dengan penerapan teknologi pertanian pada usaha tani yang dilakukan secara kelompok. Luas lahan yang digunakan 1 - 5 ha.
- c. **Demonstrasi area** (dem-area); demonstrasi usaha tani gabungan kelompok dgn penerapan teknologi pertanian pd usaha tani yg dilakukan secara kerja sama antara kelompok dalam satu gabungan kelompok. Luas lahan yang digunakan 25 – 100 ha. Dem-area ini merupakan pola dasar dari model intensifikasi khusus (INSUS)
- d. **Demonstrasi unit** (dem-unit); demonstrasi yg dilaksanakan antar gabungan kelompok tani dalam suatu hamparan Wilayah Kerja Penyuluhan. Kegiatan utamanya meliputi, produksi, pengolahan, penguasaan, dan pemasaran hasil pertanian, menuju kepada pembangunan masyarakat perdesaan.

Demonstrasi pada dasarnya merupakan tindak lanjut dari hasil pengujian suatu produk atau teknologi, yang dianggap tepat diterapkan atau dikembangkan di suatu daerah tertentu.

Pembukaan awal dari penerapan teknologi di suatu tempat yaitu demonstrasi plot (demplot). Contoh kegiatan demplot yang sering dilakukan adalah demplot penggunaan agroinput (benih, pupuk, dan pestisida) pada budidaya tanaman padi.

3. Pameran

Pameran merupakan metode penyuluhan pertanian dengan pendekatan massal. Sifat pengunjungnya heterogen, tidak terbatas hanya pada petani tetapi juga orang yang bukan petani. Dalam pameran akan dijumpai berbagai macam *visual aid* yang digunakan secara tunggal atau digabungkan.

Tujuan pameran pertanian, yaitu: a) memperlihatkan fakta, dan memberi informasi kepada pengunjung, b) memperlihatkan suatu cara, misalnya cara mengetahui benih yang baik, cara memproses bibit dengan kultur jaringan, c) memajukan usaha, artinya mengajak para pengunjung untuk ikut melaksanakan atau mencontoh apa yang dilihatnya, dan d) memperkenalkan hasil-hasil usaha, memperlihatkan hasil yang dicapai dengan kuantitas dan kualitas yang baik.

Agar pameran lebih menarik dan lebih besar pengaruhnya terhadap perubahan kegiatan sasaran, artinya dapat mengakibatkan perubahan yang baik dan terarah terhadap pengunjung, maka pameran harus: a) menggugah hati, b) membangkitkan minat, dan c) mendorong untuk mengadopsi.

Teknik Pelaksanaan Pameran

➤ Pra Pameran

1. Isi pesan hendaknya disesuaikan dengan daya nalar audiens (yang mudah dimengerti masyarakat umum) menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan ukuran huruf mudah dibaca.
2. memilih bentuk kemasan yang merupakan sajian yang dipandang mata tidak membosankan seperti foto, gambar, barang asli, sketsa, bahan cetakan.
3. menentukan jumlah materi atau objek yang dipamerkan tidak terlalu banyak sehingga memperindah pemandangan.
4. mempersiapkan penyajian :
 - a. memilih penjaga pameran yang menguasai isi pesan dan menarik perhatian

- b. pemilihan waktu yang tepat, diselenggarakan bersamaan dengan kegiatan lain yang memang mampu mengundang banyak orang (bersamaan dengan hari-hari besar)
- c. penyampaian informasi, menyebarkan informasi akan ada pameran melalui media yang tersedia.

➤ Pelaksanaan Pameran

Saat pameran berlangsung menitik beratkan bagaimana pameran disajikan antara lain :

1. gunakan daya tarik pada papan nama pengenal dengan gerakan lampu berwarna.
2. mengatur ruangan untuk pengunjung sedemikian rupa agar menarik perhatian.
3. menata objek dengan dekorasi yang sedap dipandang.
4. mengadakan perlombaan berhadiah untuk menarik pengunjung
5. penjaga pameran hendaknya tidak sering meninggalkan tempat agar dapat / mampu memberi penjelasan setiap saat dibantu dengan membagikan selebaran.
6. mencatat saran-saran pengunjung untuk dijadikan bahan penyempurnaan pameran.

➤ Pasca Pameran

Untuk pasca pameran perlu ada metode lain yang digunakan karena pameran berfungsi untuk menarik perhatian. Yang perlu dilakukan yaitu menganalisis efektifitas pameran, hal ini bisa didekati dari analisis saran-saran pengunjung, pertanyaan dan permintaan serta hasil transaksi yang diperoleh.

4. Sekolah Lapang (SL)

Untuk menjelaskan pengetahuan dan tujuan Sekolah Lapangan, digunakan dari ruang lingkup SLUBA sebagai contoh :

- a. SLUBA adalah suatu proses diklat untuk petani yang terhimpun dalam kelompok tabi di lapangan bersama Pemandu lapangan (PL) untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan penghayatan tentang pengelolaan usaha tani yang berorientasi agribisnis melalui diklat PL.I dan diklat petani dengan azas latihan *Partnership*, yang mendapatkan dukungan dari aparat terkait semua tingkatan.
- b. PL (Pemandu Lapangan) adalah mitra akrab para petani maupun petugas an pemimpin formal dalam masyarakat, yang memiliki kemampuan memandu proses petani dalam kelompok tani.
- c. Laboratorium Agribisnis (LARIS)
Laris adalah wahana belajar petani bersama petugas untuk mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan, memanfaatkan peluang ekonomi, dan mengelolah usaha tani yang berorientasi agribisnis dalam situasi usahatani yang nyata, selama satu siklus usaha, yang menggambarkan adanya kelengkapan seluruh sub system agribisnis. Pelaku utama adalah petani yang terhimpun dalam kelompok tani, unsure penunjuang agribisnis serta proses agribisnis
- d. Kelompok Petani = adalah kumpulan petani yang didirikan oleh petani berdasarkan keserasian, memiliki tata tertib hasil kesepakatan anggota,

menyelenggarakan kegiatan berdasarkan musyawarah anggota dan dipimpin seorang ketua hasil pilihan anggota

e. Tujuan SL.UBA

Tujuan utama SL.UBA adalah mendidik petani menjadi ahli dan mampu mengelolah usaha taninya dengan menggunakan prinsip agribisnis dan mampu memandu petani lainnya dalam kegiatan SL.UBA Swadaya.

Tujuan Khusus SL.UBA adalah

1. Petani dapat menerapkan 5 prinsip usaha tani berorientasi agribisnis sehingga produktivitas dan pendapatannya naik. Lima Prinsip UBA itu adalah:

- a) Pola usaha tani sesuai dengan agro-ekosistem
- b) Usahatani yang insentif
- c) Usahatani yang lestari (sustainable)
- d) Usaha ani sebagai usaha bisnis
- e) Usahatani yang menjamin peningkatan pendapatan

2. Kelas kemampuan petani meningkat, yang ditunjukkan oleh dinamika internalnya melalui fungsi kelompok sebagai

- a) Kelas Belajar
- b) Wahana kerja sama
- c) Juru dan produksi
- d) Organisasi kegiatan bersama
- e) Persatuan swadaya dan swadana petani

Ciri-ciri dan Azas Proses Berlatih Melatih SL.UBA

Sekolah lapangan Usahatani berorientasi Agribisnis mempunyai 12 ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Pola diklat kemitraan antara petani dengan penyuluh pertanian sebagai pemandu proses belajarnya.
- 2) Perencanaan bersama di kelompok
- 3) Keputusan bersama dari anggota kelompok
- 4) Cara belajar lewat pengalaman
- 5) Melakukan sendiri
- 6) Mengalami sendiri
- 7) Menemukan sendiri
- 8) Teori dan praktek di lapangan pada usaha tani
- 9) Sarana belajar ada dalam usaha tani
- 10) Latihan selama satu siklus usaha
- 11) Kurikulum diklatnya rinci dan terpadu
- 12) Petani menjadi ahli wirausaha

Azas-azas dalam proses diklat berlatih-melatih yang dapat dijelaskan di bawah ini sebagai berikut:

- 1) Kemitraan antara petani dan petugas pemandu lapangan
- 2) Pengalaman nyata dalam situasi nyata usahatani
- 3) Kebersamaan dalam kelompok tani
- 4) Partisipasi yaitu petani terlibat dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab dalam melaksanakannya.
- 5) Keswadayaan = mengutamakan kemandirian petani

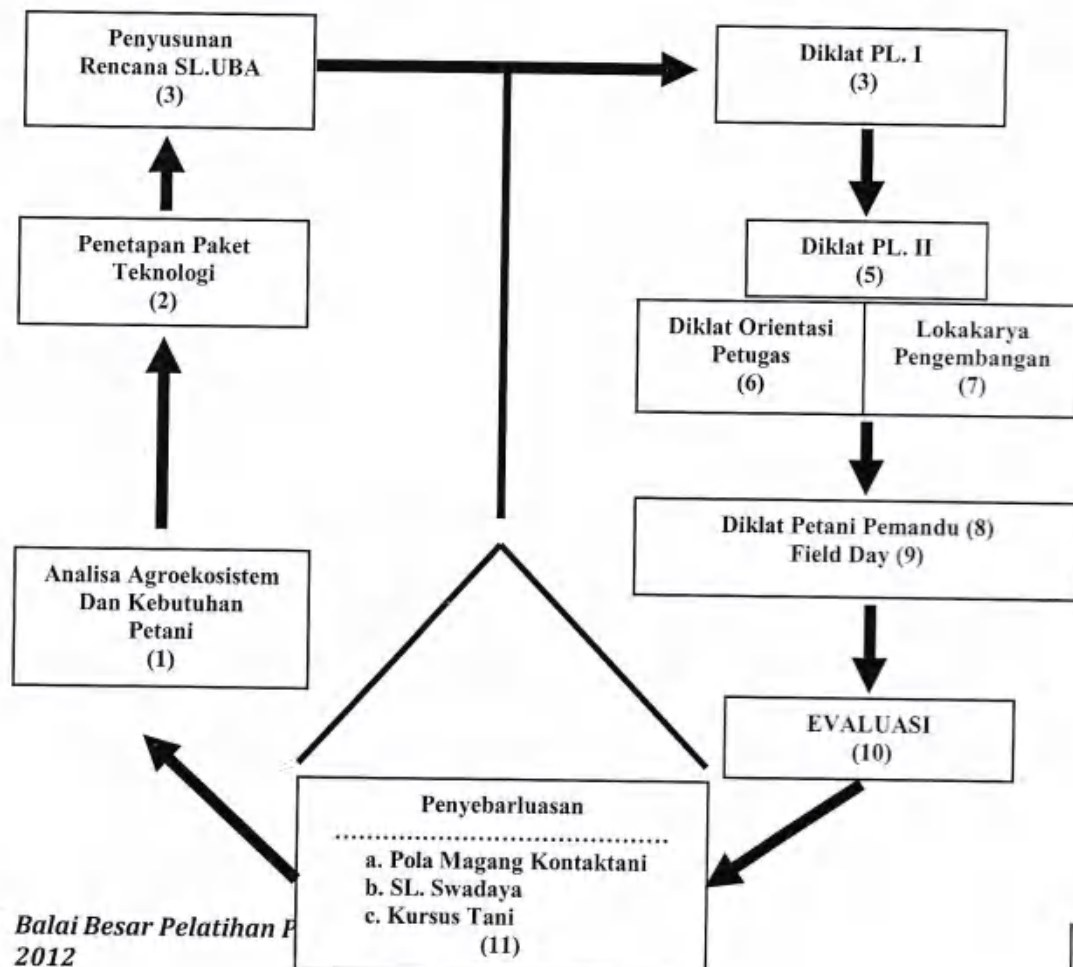
- 6) Keseimbangan = adanya jaminan arus penyampaian teknologi secara utuh, langsung dan segera kepada petani
- 7) Manfaat = sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan oleh petani
- 8) Kesesuaian dengan level (tingkat) petani
- 9) Lakolitas yaitu bersifat spesifik lokalitas
- 10) Keterpaduan yaitu adanya kekompakan tim penyelenggara dan integritas materi

Tahapan Pelaksanaan SL.UBA

Untuk menguraikan tahapan-tahapan pelaksanaan SL.UBA berikut ini akan disajikan secara singkat tahapan pelaksanaan dalam bentuk siklus mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan sampai pada tahap penyebarluasan yang meliputi sebelas tahapan sebagai berikut:

- 1) Analisa Agroekosistem dan kebutuhan petani
- 2) Penetapan pket teknologi
- 3) Penyusunan rancana SL.UBA
- 4) Diklat Pemandu Lapangan I dan II
- 5) Diklat Orientasi Petugas Teknik
- 6) Lokakarya pengembangan
- 7) Diklat petani pemandu
- 8) *Field Day*
- 9) Evaluasi
- 10) Penyebarluasan hasil SL.UBA, antara lain melalui:

Gambaran Tentang Pelaksanaan SL.UBA



5. Pertemuan Petani

Salah satu tugas yang menjadi tanggungjawab setiap penyuluh adalah mengkomunikasikan inovasi dalam arti mengubah perilaku sasaran agar tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi demi peningkatan kesejahteraan hidupnya.

Dalam hubungan ini, perlu diingat bahwa sasaran penyuluhan sangatlah beragam. Baik beragam mengenai karakteristik individunya, beragam lingkungan fisik dan sosialnya, dan beragam pula kebutuhan-kebutuhannya, motivasi serta tujuan yang diinginkannya. Dengan demikian, tepatlah kita menyimpulkan bahwa tidak ada satupun metode yang selalu efektif untuk diterapkan dalam setiap kegiatan penyuluhan tetapi tergantung dari situasi dan kondisi serta materi yang akan disuluhkan sehingga dalam penggunaan metode penyuluhan pertanian sebaiknya menerapkan beragam metode sekaligus yang saling menunjang dan melengkapi.

Karena itu di dalam setiap pelaksanaan penyuluhan, setiap penyuluh harus mampu dan memahami dalam melakukan pemilihan metode penyuluhan pertanian yang paling baik sebagai suatu "*cara yang terpilih*" untuk tercapainya tujuan penyuluhan yang dilaksanakan.

6. Temu Wicara

Pertemuan dan dialog dua arah antara petani atau kontak tani dengan pejabat pemerintah dengan bahasan kebijaksanaan pemerintah dalam pembangunan pertanian dan kehutanan serta ide, gagasan, laporan dan usulan petani kepada pemerintah.

Terbukanya dialog interaktif antara pemerintah dan petani dalam temuwicara sangat besar manfaatnya bagi kedua belah pihak khususnya bagi peningkatan peranserta aktif petani dalam pembangunan.

Selanjutnya pemerintah menindaklanjuti hasil temu wicara ini dengan sebaik-baiknya.

Temu wicara petani dengan presidennya banyak dilakukan pada masa pemerintahan orde baru, dan kini lebih banyak temu wicara dilakukan pada waktu kunjungan kerja pejabat pusat khususnya Menteri baik melalui tatap muka secara langsung maupun melalui *tele conference* sebagai temu wicara jarak jauh.

Metoda penyuluhan temu wicara ke depan seyogyanya dapat lebih ditingkatkan frekuensi dan mutunya pada tiap tingkatan pejabat daerah.

Teknik Temu Wicara

- a. Pra pertemuan perlu disiapkan/dilakukan pada penumbuhan pemrakarsa temu wicara yaitu penentuan pokok bahasan secara tepat, bimbingan teknik penyampaian pesan kepada para petani nelayan, penyampaian undangan yang tepat waktu dan tepat sasaran, pembagian tugas secara cermat, pemilihan tempat dan penataan ruangan, penyiapan rambu-rambu dan penyiapan petunjuk bagi peserta.
- b. Pada saat pertemuan dilakukan pemasangan atau penempatan rambu-rambu secara tepat dan siapkan pimpinan sidang sebagai pengatur waktu dan pengambil kesimpulan serta dapat menyampaikan pesan secara lisan dengan secara sebaik-baiknya.

- c. Pada pasca pertemuan dilakukan pendekatan langsung kepada para petani nelayan peserta temu wicara untuk meningkatkan motivasi, pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan untuk mencoba teknologi usaha tani yang dianjurkan.

7. Temu Bisnis – Temu Usaha

Seperti halnya temu wicara, temu bisnis, atau temu usaha adalah pertemuan antara petani atau kontak tani dengan para pengusaha, baik pengusaha Agroindustri di segmen hulu (pengusaha benih, pupuk, obat dan alsintan) maupun para pengusaha pengolahan produk primer dan pengusaha di segment pemasaran.

Pertemuan ini dilakukan agar terjadi dialog dua arah antara petani dan pengusaha untuk membahas permasalahan yang dihadapi petani maupun pengusaha serta mencari solusi alternatif terbaik secara bersama-sama dan saling memahami dalam kemitra-setaraan.

Penyelenggaraan temu bisnis atau temu usaha harus dipandang sebagai bagian dari upaya membangun sistem agribisnis dan *syilvoagribisnis* dengan mengintegrasikan secara vertikal kegiatan hulu sampai pemasaran, sehingga petani mendapatkan nilai tambah (*added value*) dan mampu mendorong peningkatan pendapatan serta kesejahteraan keluarganya.

Keberadaan pengusaha yang memiliki *sense of business* lebih tinggi dari pada petani dan jajaran birokrasi dalam temu usaha atau temu bisnis yang diselenggarakan harus dipandang sebagai mitra petani dan harus dijauhkan dari anggapan bahwa pengusaha sebagai lawan petani; sehingga petani dapat didampingi untuk hal-hal berikut :

1. Pemilihan komoditas yang memiliki keunggulan pasar daripada komoditas konvensional yang diusahakan petani
2. Perencanaan usaha agribisnis yang lebih layak dan memberikan margin yang lebih besar kepada petani
3. Perencanaan produksi produk primer baik secara kuantitatif maupun kualitatif sesuai permintaan pasar
4. Perencanaan kemitraan dengan prinsip saling menguntungkan kedua belah pihak secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Upaya pendampingan petani dalam temu usaha atau temu bisnis ini seringkali tidak mudah dilakukan karena alur pikir dan persepsi yang berbeda dari kedua belah pihak yang tidak jarang menjerus kepada kecurigaan akan terjadinya saling mengeksploitasi antara pengusaha dan petani.

Penyuluh dan aparat pemerintah penyelenggara temu usaha bertindak lugas dan arif untuk menengahi dan memberikan pengertian yang benar ikhwal hal ini. Kesulitan pengusaha terutama eksportir atas kesinambungan ekspor produk yang telah distandarisasi serta kesempitan dan keterbatasan petani dalam banyak hal harus secara bersama dipertimbangkan dalam membangun sistem agribisnis .

Teknik penyelenggaraan Temu usaha

- a) Pada pra pertemuan menumbuhkan pemrakarsa Temu Usaha, menentukan pokok bahasan secara tepat, bimbingan penyiapan data dan informasi, bimbingan peningkatan peran serta petani-nelayan dalam pameran yang berkaitan dengan acara hari-hari besar, bimbingan teknik penyampaian pesan

secara lisan, pembagian tugas sebaik-baiknya, penyampaian undangan dalam waktu yang tepat, pemilihan tempat yang tepat, penataan ruangan yang menimbulkan kenyamanan, dan penyiapan rambu-rambu.

- b) Pada saat pertemuan dilakukan pemasangan rambu-rambu yang tepat, pendayagunaan moderator seoptimal-optimalnya, pendayagunaan teknik penyampaian pesan secara lisan dan penyusunan perumusan kesepakatan sebaik-baiknya.
- c) Pada pasca pertemuan mengadakan monitoring pelaksanaan kesepakatan Temu usaha secara reguler, membantu memecahkan masalah yang timbul dalam pelaksanaan temu usaha dan mengadakan evaluasi terhadap tindak lanjut kesepakatan Temu usaha.

8. Temu Karya – Temu Hasil

Temu karya atau temu hasil adalah pertemuan antara petani atau kelompok tani dengan petani dan kelompok tani lain untuk saling tukar menukar informasi ikhwal hasil karya masing-masing petani.

Temu karya atau temu hasil di masa lampau, lebih banyak menekankan pada pameran keunggulan hasil teknologi budidaya anjuran yang dilaksanakan petani namun melupakan kelemahan prinsipel pada aspek pengolahan produk primer dan pemasaran. Sehingga temu karya di masa lampau memang berhasil mendifusikan inovasi teknologi kepada petani lain, namun gagal meningkatkan pendapatan yang menjadi tujuan penyuluhan oleh selalu terjadinya gejolak harga di pasaran. Temu karya dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan magang petani yang dianggap telah lebih berhasil.

Teknik Temu Karya

Teknik penyelenggaraan Temu karya

- a) Pada pra pertemuan menumbuhkan pemrakarsa Temu karya, memotifasi petani yang berprestasi untuk menjadi salah seorang pembicara dalam temu karya, membimbing para petani calon pembicara mengenai bentuk penulisan pokok bahasan secara tepat, dan teknik penyampaian secara lisan, berperan aktif sebagai penghubung antara pemrakarsa dengan penyelenggara temu karya, pembagian tugas sebaik-baiknya, menumbuhkan iklim yang mendukung penyelenggara untuk bekerja lebih aktif sesuai dengan tugasnya masing-masing.
- b) Pada saat pertemuan dilakukan pemasangan rambu-rambu yang tepat, pendayagunaan peran pimpinan sidang seoptimal-optimalnya terutama dalam pengaturan waktu, dan teknik penyampaian pesan secara lisan dengan sebaik-baiknya oleh para pembicara, mendayagunakan dialog serta melengkapi informasi secara lisan dengan peragaan dan pembagian makalah pokok bahasan.
- c) Pada pasca pertemuan mengadakan bimbingan kepada petani nelayan dalam penerapan teknologi yang dipelajari dalam temu karya.

9. Temu Lapangan

Temu Lapangan adalah pertemuan antara petani–nelayan dengan peneliti untuk saling tukar menukar informasi tentang teknologi yang dihasilkan oleh peneliti dan umpan balik dari petani.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan temu lapangan yaitu :

1. Membuka kesempatan bagi petani untuk mendapatkan informasi mengenai teknologi hasil penelitian
2. Membuka kesempatan bagi para peneliti untuk mendapatkan umpan balik dari hasil – hasil penelitian.
3. Menyalurkan teknologi dikalangan petani secara cepat.
4. Menjalin hubungan yang akrab antara peneliti, penyuluh dan petani.

Temu Lapangan dapat dilaksanakan di dalam ruangan atau di lapangan yang khusus dipersiapkan sesuai dengan materi yang akan dibahas. Penyelenggaranya adalah petugas pertanian, para peneliti atau petugas lain bahkan juga petani yang ditunjuk oleh instansi pertanian.

Peserta temu lapangan adalah petani yang mampu mengemukakan gagasan atau masalah dan mempunyai keahlian sesuai dengan materi yang dibahas, dan petugas peneliti yang menguasai dan bertanggung jawab dalam materi yang akan dibahas.

Dalam pelaksanaan temu lapang, diperlukan pimpinan sidang atau moderator, pembicara, narasumber dan penulis. Moderator sebaiknya kontak tani yang ditunjuk oleh peserta, kemudian pembicara ialah peneliti yang akan mengemukakan materi bahasan dan narasumber ialah peneliti lain yang menegtahui atau menguasai materi yang akan dibahas sedangkan penulis adalah salah seorang peserta atau penyelenggara.

10. Mimbar Sarasehan

Mimbar sarasehan merupakan forum konsultasi antara wakil para petani beserta keluarganya/KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) dengan pihak pemerintah yang diselenggarakan secara periodik dan berkesinambungan untuk membicarakan, memusyawarahkan dan mencapai kesepakatan mengenai hal-hal yang menyangkut masalah-masalah pelaksanaan program pemerintah dan kegiatan petani-nelayan dalam rangka pembangunan pertanian.

Tujuan Mimbar Sarasehan adalah (1) memahami keadaan dan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembangunan pertanian di lapangan, baik oleh pihak petani-nelayan maupun oleh pejabat pemerintah, (2) mencapai kesepakatan bersama tentang pemecahan masalah-masalah beserta penyusunan rencana kegiatan yang mencakup usahatani nelayan dan kehidupan petani-nelayan beserta keluarganya, (3) melaksanakan penerapan kegiatan di lapangan sesuai dengan kesepakatan bersama, (4) meningkatkan peranan dan peranserta petani-nelayan sebagai subjek pembangunan dan (5) mewujudkan hubungan timbal balik yang serasi antara kontaktani-nelayan dan pemerintah dalam pelaksanaan dan pengawasan pembangunan pertanian untuk memperbaiki perencanaan masa yang akan datang.

Beberapa pengertian yang perlu diketahui dalam kegiatan mimbar sarasehan:

1. KTNA (Kontak Tani-Nelayan Andalan) adalah kontak tani nelayan yang ditetapkan oleh para petani-nelayan berdasarkan musyawarah diantara mereka dan dianggap dapat membawakan aspirasi petani-nelayan, wanita tani-nelayan dan taruna tani-nelayan di daerahnya.
2. Ahli andalan adalah tokoh masyarakat yang mempunyai keahlian / pengalaman di suatu bidang usaha tani nelayan.

3. Kelompok andalan adalah kelompok yang terdiri dari sejumlah kontak tani-nelayan andalan dan beberapa ahli andalan yang dikukuhkan pemerintah
4. Penasehat Mimbar Sarasehan Orang-orang yang merupakan ketua organisasi profesi lingkup pertanian antara lain:
 - a. HKTI (Himpunan Kerukunan Tani Indonesia)
 - b. HNSI (Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia)
 - c. Organisasi profesi lainnya sesuai dengan tingkat wilayah kerja penyuluhan mereka sebagai penasihat mimbar sarasehan misalnya: tingkat nasional, tingkat I/propinsi, tingkat II/kabupaten/kota dan tingkat kecamatan.
5. Kesepakatan Mimbar Sarasehan
Kesepakatan Mimbar Sarasehan ialah keputusan yang disepakati antara kelompok andalan dengan pemerintah mengenai sesuatu pemecahan masalah. Kesepakatan dirumuskan secara tertulis oleh panitera mimbar sarasehan dan disahkan oleh kedua belah pihak untuk dilaksanakan oleh pihak-pihak yang bersepakat sesuai tugas, hak, wewenang dan tanggung jawab masing-masing
6. Panitera Mimbar Sarasehan
Panitera tetap mimbar sarasehan ialah pejabat pertanian yang melayani kegiatan mimbar sarasehan dan sebagai pembina kelompok andalan.
 - a) Di BPP --- Salah seorang penyuluh BPP
 - b) Di Kab/ Kodya --- Salah seorang kepala seksi dari dinas Tkt-I
 - c) Tingkat Propinsi --- Salah satu kepala dinas yang ditetapkan Pemda Tkt-I
 - d) Tingkat Nasional---Kepala Pusat Pembinaan penyuluh pertanian

Peserta Mimbar Sarasehan adalah:

1. Kelompok andalan
2. KTNA yang dianggap perlu memberi masukan
3. Pejabat Pemda
4. Penasehat Mimbar Sarasehan
5. Pejabat yang berkaitan pokok bahasan

Langkah-Langkah Pelaksanaan

1. Persiapan Panitera tetap
 - Menghimpun materi Mimbar Sarasehan
 - Menyusun acara Sarasehan
 - Penyebaran undangan (Sebaiknya 2 minggu sebelum pelaksanaan)
2. Pelaksanaan Sarasehan

Pembagian Tugas:

- Pimpinan Sidang – Seorang KTNA
 - Pembicara – Yang menyampaikan masalah
 - Sekertaris – Dari Panitera
 - Pembicara bisa lebih dari satu orang
 - Ketua dan sekertaris merumuskan kesepakatan bersama peserta yang menguasai masalah.
 - Acara sesuai agenda yang telah disahkan peserta mimbar sarasehan
3. Penentuan pokok bahasan dalam Mimbar Sarasehan
Pokok bahasan dalam suatu mimbar sarasehan dapat berupa:
 - Pokok bahasan bisa kebijaksanaan baru pemerintah

- Umpan balik dari implementasi kebijaksanaan pemerintah
- Inovasi baru yang berpengaruh luas pada usahatani maupun masyarakat luas
- Pokok bahasan yang sangat mendesak dibahas

Cara-cara penentuan pokok bahasan adalah:

- Berdasarkan usulan dari pihak Kontakani-Nelayan Andalan,
- Berdasarkan usulan pihak pemerintah yang dikaitkan dengan proses percepatan program pembangunan pertanian

4. Hasil Mimbar Sarasehan

Secara umum, hasil dari suatu mimbar sarasehan adalah:

- a. Bertambahnya pengertian dan pemahaman terhadap masalah yang dibahas
- b. Rumusan kesepakatan
- c. Rumusan masalah yang belum dipecahkan
- d. Rumusan masalah yang tidak dipecahkan

5. Pelaporan dan Penyebarluasan Hasil Sarasehan

Setelah acara berakhir, panitera tetap berkewajiban menyusun laporan pelaksanaan dan menyebarkan hasil kesepakatan secara tertulis kepada seluruh kontakani nelayan dan seluruh dinas, instansi, lembaga, organisasi profesi peserta mimbar sarasehan. Masalah yang tidak terpecahkan perlu disampaikan secara terpisah kepada instansi, dinas dan lembaga pemerintah satu tingkat di atasnya yang berhubungan dengan masalah tersebut. Bila masalah telah dapat dipecahkan, maka panitera tetap perlu menyampaikannya pada acara mimbar sarasehan berikutnya.

Satu hal yang harus diperhatikan oleh setiap penyuluh sebelum menerapkan suatu metode penyuluhan adalah ia perlu memahami prinsip-prinsip metode penyuluhan yang dapat dijadikan sebagai bahan dasar untuk memilih metode penyuluhan yang tepat.

Ada beberapa prinsip metode penyuluhan yang dapat digunakan, yaitu 1) Pengembangan untuk berpikir kreatif, 2) tempat yang paling baik adalah di tempat kegiatan sasaran, 3) setiap individu terkait dengan lingkungan sosialnya, 4) ciptakan hubungan yang akrab dengan sasaran, dan 5) memberikan sesuatu untuk terjadinya perubahan.

11. Kursus Tani

Kursus tani adalah kegiatan belajar dan mengajar bagi para petani dalam waktu tertentu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani.

Tujuan diadakannya kursus tani adalah: 1) membekali pengetahuan, 2) meningkatkan keterampilan, 3) menumbuhkan sikap positif, dan 4) mengembangkan sikap kepemimpinan petani.

Pelaksanaan kegiatan kursus tani perlu dipersiapkan dengan baik terutama menyangkut kondisi sosial, ekonomi dan budaya sasaran yang akan dijadikan sebagai peserta kursus, perencanaan dan konsultasi dengan pemerintah daerah. Kegiatan kursus perlu menggunakan lebih dari satu jenis metode. Jumlah peserta yang mengikuti kursus tani berkisar antara 20 – 30 orang, dan waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Setelah kegiatan kursus berlangsung perlu dilakukan bimbingan lanjutan, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan kursus tani memberikan manfaat bagi pesertanya.

Kursus tani bermanfaat untuk; 1) efektif untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan secara mendalam dan sistematis, 2) mendorong tumbuhnya kepemimpinan petani, 3) mempercepat proses adopsi serta 4) lulusan bisa dijadikan sebagai kader dalam penumbuhan kelompok tani.

Hambatan yang mungkin timbul dalam kegiatan kursus tani antara lain: 1) metode ini memerlukan biaya yang relatif banyak dan dalam pelaksanaannya harus tepat dan cermat, 2) minimnya sarana dan prasarana sering menjadikan gagal mencapai tujuan, 3) daya tampung peserta relatif sedikit dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Teknik Pelaksanaan Kursus tani

Persiapan :

- Meneliti keadaan petani (tradisi, norma)
- Menganalisis masalah dan kebutuhan kursus
- Menyiapkan rencana kursus
- Konsultasi dengan kontak tani dan pemerintah daerah

Pelaksanaan

- Mengorganisasikan petani
- Jumlah peserta 20 -30 orang lamanya tergantung materi
- Waktunya seminggu sekali (sesuai kebutuhan)
- Materi yang praktis dan langsung dapat memecahkan masalah
- Gunakan alat peraga
- Digabung dengan metode lain (demonstrasi, widya wisata)
- Diberi sertifikat dan penghargaan kepada yang berprestasi

Evaluasi kursus

- Dilakukan selama atau diakhir kursus dan dilapangan
- Tujuan untuk menilai keefektifitas dari kursus tani
- Indikatornya : Kemampuan mengingat, keterampilan dan sikap

Bimbingan lanjutan

- Dilakukan setelah kursus tani, caranya dengan mengirimkan bacaan dan lain-lain.

B. Rangkuman

Langkah-langkah untuk menerapkan: a) identifikasi dan analisis data yang dari sasaran, penyuluh dan perlengkapannya, keadaan daerah/wilayah dan kebijakan pembangunan, dilanjutkan dengan b) menetapkan alternatif metode penyuluhan pertanian. Alternatif metode ini dapat didekati dengan penggolongan berdasarkan jumlah sasaran yaitu secara pendekatan massal, kelompok maupun perorangan. Untuk faktor ini juga tidak lepas dari pengalaman dan masa kerja /tugas penyuluh c) menetapkan metode penyuluhan pertanian.

C. Latihan

Setiap kelompok atas dasar langkah-langkah penerapan dan pemilihan metode penyuluhan pertanian lakukanlah simulasi salah satu metode yang anda pilih.

BAB V PENUTUP

Indikator keberhasilan: Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta dapat membuat media penyuluhan pertanian dalam bentuk media cetak

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metoda dan teknik penyuluhan pertanian apapun yang digunakan, pada prinsipnya harus dapat meningkatkan efektivitas dan kelancaran proses belajar terutama dalam memperjelas materi yang dipelajari sehingga dapat mempercepat terjadinya perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dikalangan kelompok sasaran.

Dalam kaitannya dengan penyuluhan, banyak metode dan teknik penyuluhan pertanian yang sesuai dengan kebutuhan para penggunanya agar tepat sasaran sehingga tujuan dari penyampaian materi penyuluhan pertanian lengkap untuk bisa dipahami.

B. Implikasi

Diklat fungsional penyuluh pertanian dengan mata diklat metode dan teknik penyuluhan pertanian ini sangat penting oleh penyuluh dalam meningkatkan kompetensi penyuluh. Dalam proses penyuluhan dengan menerapkan penggunaan metoda dan teknik penyuluhan pertanian yang baik, sehingga materi bisa diterima dengan lengkap.

C. Tindak Lanjut

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme penyuluh pertanian, maka materi metoda dan teknik penyuluhan pertanian ini harus diaplikasikan dalam pelaksanaan tugas penyuluh dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ban, van den, A.W. dan Hawkins, A.S. Penyuluhan Pertanian, Kanisius, Yogyakarta.
- Kartasapoetra, A.G., 1988. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta
- Mardikanto, T., 1999. Penyuluhan Pembangunan Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Padmowihardjo, S., 2000. Metode Penyuluhan Pertanian, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Samsudin, U. 1987. Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian, Bina Cipta, Bandung.
- Soedijanto, 2004. Menata Kembali Penyuluhan Pertanian di Era Agribisnis, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, Jakarta



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN - BATU

Jln. Songgorih No. 24 Kotak Pos 17 Batu - Jawa Timur
Telp. 0341 591302 Fax. 0341 597032 Website : www.bbppbatu.bppsdp.deptan.go.id